

Received : 13-03-2021
Revised : 01-04-2021
Published : 15-04-2021

MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI TEKNIK *RUNNING DICTATION* PADA PEMBELAJARAN READING BAHASA INGGRIS KELAS XII DI SMK SMAK PADANG

Novi Sastri

SMK SMAK Padang, Indonesia

novi.sastri@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan bakat dan minat peserta didik. Hasil belajar bisa meningkat jika metode atau teknik pembelajaran menarik bagi peserta didik. Ada peserta didik yang menunjukkan sikap peduli, aktif, antusias karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, tetapi ada pula yang bersikap pasif, kurang berminat, tidak peduli selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari beberapa metode pembelajaran yang ada, pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kooperatif mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Teknik pembelajaran ini mengharapkan peserta didik untuk bekerja dalam team. Teknik *running dictation* menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dan mengatasi kebosanan serta mampu untuk mengembangkan karakter pada diri peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan dua siklus. Pada setiap siklusnya ada empat tahapan yaitu : *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observasi* (pengamatan) dan *Reflection* (refleksi). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII.8 SMK SMAK Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan rata-rata hasil belajar sebelum dilakukan penelitian adalah 72,13 , setelah diadakan penelitian rata-rata hasil belajar menjadi 79,23 pada siklus I dan meningkat menjadi 90,40 pada siklus II. Kemudian juga dibuktikan dengan ceklist observasi dan penyebaran kuesioner yang menunjukkan bahwa teknik *running dictation* mampu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *running dictation*; minat belajar; hasil belajar

PENDAHULUAN

Pada saat ini banyak sekali generasi millennial yang tidak menerapkan budaya literasi. Padahal pemerintah telah menggalakan budaya literasi dan tercantum pada kurikulum 2013. Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar peserta didik gemar membaca salah satunya yaitu dimana diwajibkan setiap sekolah untuk membuat pojok literasi agar peserta didik gemar membaca. Pojok literasi ini ditempatkan di kelas agar peserta didik kapan saja bisa membaca baik sebelum guru memulai pembelajaran maupun ketika istirahat,

Tetapi kegiatan ini tidak membuat peserta didik langsung untuk menyukainya. Peserta didik lebih cenderung mendengarkan instruksi dari guru saja. Padahal peserta didik diminta untuk lebih menerapkan budaya literasi yang sesuai dengan tuntutan AKM. Materi pembelajaran lebih banyak dalam bentuk wacana dan teks yang menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Tapi kenyataannya peserta didik kurang berminat jika ada materi wacana atau teks. Berbagai alasan dikemukakan diantaranya kosa kata yang tidak diketahui, model pembelajaran yang menonton, baca dan jawaban pertanyaan dan sebagainya.

Pembelajaran bahasa umumnya lebih banyak materi dalam bentuk wacana, salah satunya bahasa inggris. Ada empat keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan keterampilan berbicara (*speaking*), secara terintegrasi. Sesuai dengan pendapat Somadoyo (2011) bahwa keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa dari 4 keterampilan berbahasa yang harus ada.

Keterampilan membaca menurut Byrne dalam Slamet (2009:106) pada dasarnya tidak hanya pada kemampuan membaca simbol-simbol grafis menjadi bentuk kata, dan kata-kata dirangkai menjadi kalimat berdasarkan aturan yang ada, tetapi keterampilan membaca adalah keahlian mengeluarkan ide atau gagasan dalam tulisan berupa rangkaian susunan kalimat utuh, lengkap dan jelas sehingga apa yang dipikirkan oleh penulis bisa disalurkan dan dikomunikasikan kepada pembaca. Disaat seorang melakukan kegiatan membaca ada suatu proses yang terjadi pada saat itu yaitu proses untuk mencari informasi yang terkandung dalam sebuah teks dari setiap rangkaian kalimat dan paragraf untuk menangkap suatu ide atau gagasan secara tertulis maupun tersirat.

Untuk membiasakan keterampilan membaca ini tentu berkaitan erat juga dengan minat. Jika seseorang tidak memiliki minat dalam membaca maka keterampilan ini juga tidak berkembang. Menurut Slameto (2010:180) minat merupakan suatu keinginan atau rasa yang muncul terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Sementara Winkel (1996) berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan rasa tertarik seseorang terhadap suatu mata pelajaran atau topik tertentu pada materi pembelajaran dan merasakan senang ketika mempelajari materi tersebut. Maka dapat disimpulkan minat merupakan suatu ketertarikan yang ada pada diri seseorang terhadap suatu subjek tanpa ada paksaan untuk melakukannya dan ketika melakukannya orang tersebut merasa senang.

Banyak faktor yang diperlukan untuk mengembangkan minat terhadap membaca diantaranya adalah materi dan model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Guru harus mampu mencari materi yang menarik dan model pembelajaran yang menarik juga. agar peserta didik mau melaksanakan keterampilan membaca ini salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *running dictation*.

Menurut Widiyanto (2005: 5), *running dictation* adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan atau berkelompok. Kegiatan ini mampu memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Teknik *running dictation* ini bisa diterapkan kedalam empat keterampilan berbahasa yaitu

mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara sehingga menjadi kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran menurut Case (2013: 1).

Running dictation merupakan metode pembelajaran berbentuk game dimana peserta didik melakukannya secara berkelompok. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membagi peserta didik dalam kelompoknya masing-masing yang terdiri dari 4 atau lebih dengan kemampuan yang berbeda. Peserta didik dalam satu kelompok akan membagi tugasnya masing-masing dan semuanya akan mendapatkan giliran yang sama. Tugas dari anggota tersebut sebagai penulis dan pembisik. Ada beberapa tahapan dalam melaksanakan metode *running dictation* yaitu :

1. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok kecil dengan anggota 4 – 5 orang,
2. Materi yang akan dijadikan bahan untuk kegiatan ditempelkan pada dinding kelas (bagian belakang),
3. Setiap kelompok akan menjelaskan tugasnya dan menunjuk satu orang peserta didik pertama sebagai pelari dan penulis, posisinya akan bergantian pada setiap anggota kelompok. Pelari akan berlari menuju penulis dengan membisikkan materi yang telah dibaca dan dihafalnya. Penulis akan menulis apa yang didengarkannya. Jika pelari lupa, maka boleh mengulangi lagi. Peserta didik diminta telah mengatur strategi agar mampu menyelesaikan game ini dengan cepat dan baik,
4. Setelah satu giliran selesai, anggota kelompok lainnya akan bergantian melaksanakan tugasnya sampai selesai,
5. Sebelum pelaksanaan kegiatan ini, anggota kelompok terlebih dahulu berdiskusi mengenai teks, *pronunciation*, dan strategi yang mungkin perlu disusun agar bisa menang dan berhasil. Setelah selesai kegiatan *running dictation*, hasil kerja dari setiap kelompok akan diperiksa oleh kelompok lain apakah cocok atau tidak dengan teks pada kelompok yang bersangkutan.
6. Kelompok yang selesai terlebih dahulu akan menjadi pemenang, dengan memperhatikan waktu dan ketepatan kalimat,
7. Hasil pendiktean diperiksa dengan sistem silang,
8. Hasil kerja kelompok di diskusikan secara bersama. Teks yang diberikan pada setiap kelompok merupakan potongan dari sebuah teks utuh. Kemudian peserta didik akan menggabungkannya dengan kelompok lain sehingga menjadi sebuah teks utuh yang berurutan. Setiap anggota kelompok juga akan menyampaikan informasi yang ada pada potongan teks milik mereka baik yang tersurat maupun tersirat. Pada akhir kegiatan peserta didik dan guru menyimpulkan informasi yang terkait tentang teks tersebut.

Adapun manfaat yang didapatkan dalam teknik *running dictation* ini adalah

1. Melatih keterampilan pengucapan peserta didik.
2. Meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.
3. Melatih keterampilan mendengarkan peserta didik.
4. Melatih keterampilan berbicara peserta didik.
5. Menumbuhkan kemampuan peserta didik bekerja dalam team
6. Menumbuhkan dan mengembangkan karakter peserta didik.
7. Melatih peserta didik untuk mengembangkan strategi dalam bekerja.
8. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik

Telah banyak penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *running dictation* ini dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris seperti yang telah dilakukan oleh Sardju (2017) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Doubt Expression melalui Model Pembelajaran *Running dictation* menggunakan Media Tegar pada Peserta didik kelas IX-6 MTS Negeri 1 Ternate”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berbicara peserta didik untuk bercerita atau deskripsi yang diungkapkan secara lisan. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah pada siklus I rata-rata kelas 68,76 dan siklus II 76,46, terjadi peningkatan 7,7%. Peneliti lain yaitu Dilla (2018) melakukan penelitian untuk memperbaiki kemampuan mendengarkan (*listening*) peserta didik melalui *running dictation*. Pada penelitiannya terjadi peningkatan kemampuan mendengar peserta didik yang dibuktikan melalui nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 63% dan pada siklus II yaitu 75%. Tidak hanya dari segi nilai yang mengalami peningkatan tetapi dari aktifitas peserta didik juga mengalami peningkatan dari 75% siklus I menjadi 89% pada siklus II.

Banyak peneliti menggunakan teknik *running dictation* untuk mengatasi masalah pada pembelajarannya, meningkatkan hasil belajar dan minat peserta didik terhadap empat dasar keahlian dalam berbahasa yaitu mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*), dan berbicara (*speaking*). Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik *running dictation* untuk memecahkan masalah pembelajaran keterampilan membaca (*reading*) sehingga tujuan pembelajaran keterampilan membaca dalam mata pelajaran bahasa Inggris tercapai, dengan merumuskan masalah sebagai berikut : (1) bagaimanakah pendekatan keterampilan proses melalui teknik *running dictation* diterapkan pada pembelajaran keterampilan membaca (*reading*) mata pelajaran bahasa Inggris di SMK SMAK Padang, (2) apakah teknik *running dictation* mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa Inggris di SMK SMAK Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat penerapan teknik *running dictation* pada keterampilan membaca, apakah mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Disamping itu, untuk memberikan suatu suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, mengembangkan karakter dan membuat peserta didik aktif selama pembelajaran berlangsung.

METODE

Rancangan pada penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dengan menggunakan dua siklus. Pada setiap siklus ada empat tahapan berdasarkan Arikunto (2008:16) yaitu

- a. Perencanaan yaitu peneliti merencanakan kegiatan yang akan dilakukannya, yaitu mempersiapkan materi dan merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Pelaksanaan. Pada tahapan ini akan diperkenalkan teknik *running dictation* dan aturan mainnya kepada peserta didik dan membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil.
- c. Pengamatan. Pada tahapan ini peneliti dan kolaborator akan mengamati tingkah laku dan sikap peserta didik selama tindakan dengan memberikan tanda pada lembaran pengamatan,
- d. Refleksi, yaitu mengambil kesimpulan dan hasil terhadap penelitian yang dilakukan, apakah mendapatkan hasil yang sesuai harapan atau belum. Berdasarkan hasil refleksi inilah apakah penelitian lanjut ke siklus ke II atas sudah puas pada siklus I.

Subjek dari penelitian PTK ini adalah peserta didik SMK SMAK Padang kelas XII.8 TP 2019/2020 sebanyak 30 orang peserta didik yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Peserta didik XII.8 ini termasuk peserta didik yang memiliki minat belajar rendah. Ketika pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang bersikap acuh, kurang aktif, tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan. Karakter peserta didik pada umumnya adalah peserta didik yang suka bergerak dan ribut. Jika diberikan pembelajaran yang monoton mereka tidak minat dan suka mengganggu temannya yang serius belajar atau tidur.

Teknik pengambilan data yang digunakan merupakan tes, pengamatan dan penyebaran angket (kuesioner). Untuk data tes, peserta didik diberikan tes diawal sebelum tindakan sebagai data awal kemudian dilakukan tes pada setiap akhir siklus untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan. Untuk pengamatan juga dilakukan diawal sebelum tindakan dan selama tindakan. Apakah terjadi perubahan sikap dan perilaku selama di beri tindakan. Untuk pengamatan terhadap perilaku peneliti dibantu oleh kolaborator mencatat sikap dan perilaku peserta didik sesuai dengan form yang ada. Sikap dan perilaku yang diamati yaitu (1) tanggung jawab, (2) respon peserta didik terhadap materi, (3) keaktifan peserta didik, (4) kejujuran dalam mengerjakan tugas dengan menggunakan skala 1-5 dengan keterangan disetiap pointnya.

Selain menggunakan tes, lembaran pengamatan untuk mengumpulkan data ada juga penyebaran angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik diakhir siklus II. Pada kuesioner ini ada 8 pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik dengan memilih A. Iya dan B. Tidak. Setelah peserta didik menjawab, hasilnya akan dianalisis untuk melihat minat peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan membaca (reading) dengan menerapkan teknik running dictation.

Untuk menganalisis data digunakan analisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan dari hasil belajar peserta didik berupa hasil tes diawal, siklus I dan siklus II. Ada tiga data yang dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik sederhana dengan mencari nilai rata di setiap tes dan presentase ketuntasan belajar. Untuk mencari persentase ketuntasan belajar peserta didik, bisa digunakan rumus berdasarkan Sudijono (2009:43) yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

- P : Presentase Ketuntasan Belajar
F : Jumlah Peserta didik yang tuntas belajar
N : Jumlah seluruh peserta didik

Analisis data secara kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan selama tindakan dan kuesioner yang diberikan kepada peserta didik setelah berakhirnya siklus II. Analisis data kualitatif berupa informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan deskripsi dari setiap rubrik pada lembaran pengamatan dengan mengamati 4 point dan 8 pertanyaan pada kuesioner yang telah disebutkan diatas.

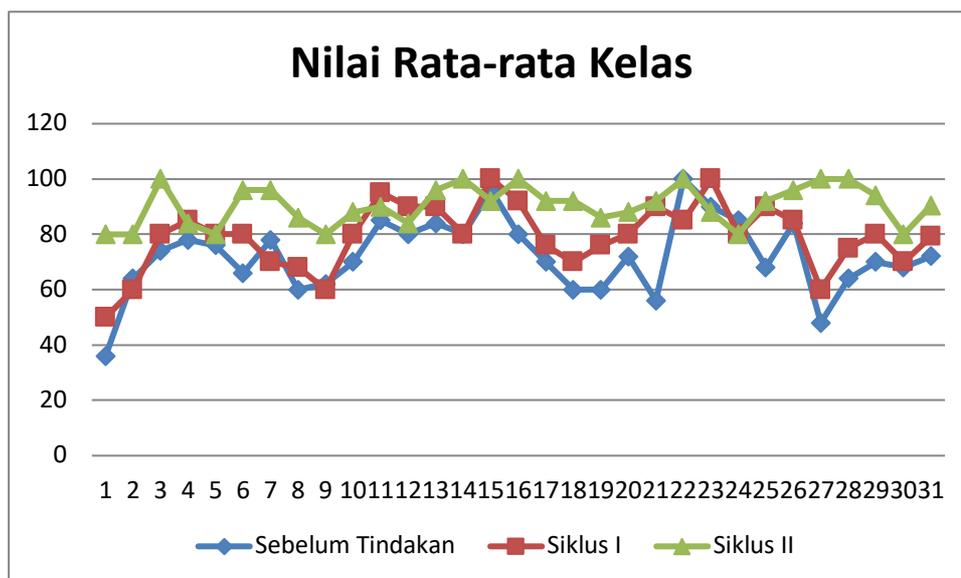
HASIL

Analisis terhadap hasil penelitian didapatkan sebelum tindakan rata-rata hasil belajar yang didapatkan adalah 72,13 hasil ini masih dibawah rata-rata yang ditargetkan yaitu 80. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan teknik *running dictation* maka didapatkan hasil belajar dengan nilai rata-rata 79,23. Jika dilihat hasil yang didapat sudah baik tetapi belum mencapai ketuntasan maka dilanjutkan ke tindakan pada siklus II. Sebelum dilanjutkan ke siklus II perlu dilakukan terlebih dari refleksi sehingga pada siklus II bisa mendapatkan hasil yang diharapkan. Setelah siklus II dilaksanakan maka didapatkan hasil perbandingan sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar
Nilai Rata-rata Kelas

Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
72,13	79,23	90.40

Pada tabel 1 diatas bisa dilihat rata-rata kelas yang didapatkan oleh peserta didik kelas XII.8 sebelum tindakan adalah 72,13, siklus I adalah 79,23 dan siklus II adalah 90.40. Ada kenaikan 7,1 point dari sebelum tindakan dan 11,17 point dari siklus I ke siklus II. Jadi terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas setelah diberi tindakan pembelajaran dengan teknik *running dictation*. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas standar ketuntasan (80) pada siklus I yaitu 19 orang dari 30 peserta didik dengan kata lain indikator ketecapaian pada siklus I belum tercapai, yaitu 63 % peserta didik telah memperoleh nilai di atas 80 dari 80% target yang direncanakan. Grafik dibawah ini adalah progress report (rekapan) dari nilai rata-rata kelas siswa sebelum tindakan, siklus I dan siklus II



Gambar 1. Grafik Progress report (rekapan)

Data penelitian terhadap minat belajar peserta didik pada penerapan teknik *running dictation* diperoleh melalui lembaran pengamatan oleh kolaborator pada saat kegiatan berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II terjadi perubahan sikap dan perilaku yang bisa dilihat pada tabel 2 dibawah ini :

Tabel 2. Data Pengamatan

NO	INDIKATOR	POINT	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Tanggung jawab selama kegiatan belajar	1	2	0
		2	7	1
		3	1	0
		4	4	9
		5	16	20
2	Respon terhadap materi yang diberikan dengan menggunakan teknik <i>running dictation</i>	1	1	0
		2	9	1
		3	14	5
		4	3	14
		5	3	10
3	Keaktifan dalam kegiatan belajar	1	0	0
		2	1	1
		3	8	0
		4	6	7
		5	15	22
4	Kejujuran dalam mengerjakan tugas	1	0	0
		2	8	0
		3	3	4
		4	14	6
		5	5	20

Hasil pengamatan terhadap tingkah laku peserta didik bisa dilihat pada tabel diatas. Pada siklus I peserta didik yang mendapatkan point tertinggi yaitu 5 pada setiap rubrik masih rendah. Ini berarti bahwa minat peserta didik yang ditunjukkan melalui 4 indikator diatas belum berkembang. Point peserta didik pada setiap indikator hampir merata pada setiap skala, padahal pada penelitian ini diharapkan peserta didik mencapai skala 5. Maka dilanjutkan penelitian ke siklus II dengan mencatat penyebab dan kelemahan pada siklus I. Pada siklus II di desain pembelajaran yang lebih menarik tetapi masih menerapkan teknik *running dictation* misalnya dengan mencari materi yang disenangi peserta didik. Pada siklus II di dapatkan data terhadap minat peserta didik disetiap indikator mengalami peningkatan. Peserta didik telah banyak berada di skala 3-5. Ini menunjukkan bahwa teknik *running dictation* yang dilaksanakan mampu untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Selain menggunakan lembaran pengamatan juga digunakan angket (kuesioner) untuk melihat bakat dan minat peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *running dictation* dalam pembelajaran bahasa inggris. Apakah teknik ini bermanfaat atau tidak bagi mereka seperti dalam grafik dibawah ini :



Gambar 2. Hasil Kuesioner

Berdasarkan grafik diatas bisa dilihat jumlah peserta didik yang memberi tanggapan terhadap kuesioner yang diberikan kepada peserta didik terhadap pembelajaran dengan menggunakan teknik *running dictation* pada keterampilan membaca. Jumlah tanggapan peserta didik yang menjawab “Ya” dari pertanyaan 1 sampai 8 pada umumnya berada diatas rata-rata hanya pada pertanyaan 2 (dua) ada 9 (sembilan) orang peserta didik yang menjawab tidak. Pertanyaan pada nomor 2 berbunyi “Apakah anda merasa malas membaca teks dalam bahasa inggris?”. Jadi hanya ada 9 orang peserta didik yang suka membaca teks bahasa inggris. Kemudian dilanjutkan bertanya kepada peserta didik yang menjawab “Ya” yang terdapat 21 orang peserta didik. mereka memberikan alasan karena mereka tidak mengerti bahasa inggris dan banyak kosa kata yang tidak mereka pahami.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis tindakan pada siklus I, didapatkan hasil pengamatan sebagai berikut (1) peserta didik belum sepenuhnya melakukan kegiatan *running dictation* karena peserta didik belum paham dengan teknik ini dan peserta didik juga tidak membawa perlengkapan pembelajaran seperti kamus yang digunakan untuk mencek pronunciation dan arti kata, (2) masih ada peserta didik yang kurang percaya diri untuk melakukan kegiatan ini karena kegiatan ini juga melihatkan keterampilan berbicara peserta didik, (3) masih ada peserta didik yang belum aktif dan mengandalkan teman yang pintar dikelompoknya sehingga muncul kelicikan dalam kegiatan ini. Nilai karakter peserta didik tidak berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengamatan dan interpretasi maka dilakukan refleksi pada siklus I yaitu :

1. Guru harus memahami dan memastikan peserta didik telah paham terhadap instruksi kerja dengan teknik *running dictation*,
2. Memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan ini,
3. Sikap tegas kepada peserta didik bahwa boleh santai tetapi serius,
4. Mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik pada kegiatan ini karena pada siklus I terjadi kecurangan dan muncul nilai karakter jelek pada beberapa orang peserta didik.

Setelah ada refleksi dari siklus I dimana hasilnya belum memuaskan, maka dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar peserta didik yang disamakan dengan ketuntasan belajar karena syarat peserta didik untuk mencapai ketuntasan apabila peserta didik mencapai nilai tes 80>. Nilai rata-rata kelas saja belum bisa dianggap bahwa hasil belajar peserta didik meningkat. Bisa saja ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai 100 sehingga nilai rata-rata kelas menjadi besar. Padahal kenyataannya masih ada beberapa peserta didik yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan. Tabel dibawah ini menggambarkan hasil ketuntasan peserta didik sebelum tindakan, siklus I dan siklus II yang dilengkapi dengan persentase.

Tabel 3. Pencapaian Ketuntasan Peserta didik

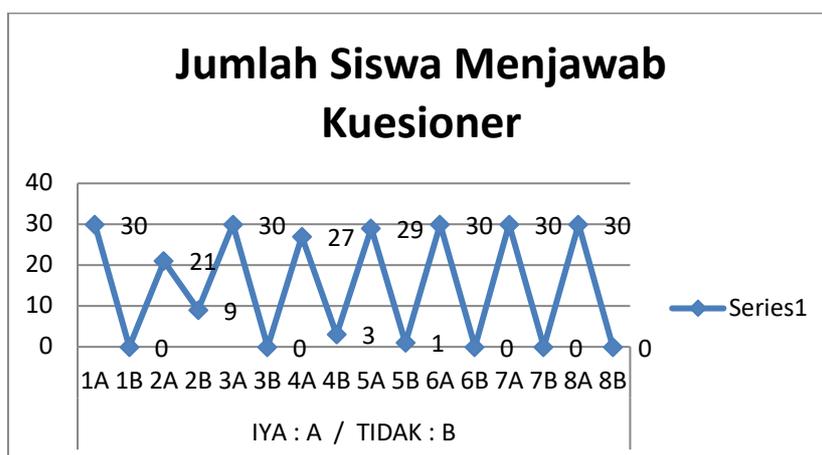
Kriteria	Jumlah Peserta didik			Presentase		
	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Tuntas	10	19	30	33%	63%	100%
Belum Tuntas	20	11	0	67%	37%	0%

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa ada 10 orang peserta didik yang tuntas dan 20 orang peserta didik yang belum tuntas sebelum tindakan. Maka di berikan tindakan terhadap pembelajaran yaitu dengan menerapkan teknik *running dictation* dan pengamatan terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Setelah tindakan pada siklus I didapatkan peserta didik yang tuntas 19 orang dan belum tuntas masih ada 11 orang. Hasil penelitian yang belum cukup bagus jika dilihat dari jumlah ketuntasan peserta didik tetapi jika dilihat dari hasil rata-rata 79,23 sudah mendekati standar ketuntasan yaitu 80. Penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan masih menerapkan teknik *running dictation*. Hasil ketuntasan peserta didik siklus II menjadi 30 orang dan yang belum tuntas nol dengan persentase 100%. Penerapan teknik *running dictation* pada keterampilan membaca mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk melihat minat belajar peserta didik, data diperoleh dari penyebaran angket atau kuesioner yang diberikan kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian hasil bahwa ada 4 indikator dengan skala 1 -5. Skala yang tertinggi berarti hasil yang terbaik. Dari tabel 2 setiap indikator masih terdapat skala 1 – 3. Ini berarti bahwa minat peserta didik masih belum kelihatan karena ada beberapa hal indikator di diri peserta didik berada pada skala 1-3. Peserta didik masih bercanda, belum fokus, tanggung jawab yang masih kurang, dimana selama ini pada pembelajaran keterampilan membaca, kebanyakan peserta didik hanya melihat atau menyontek pada temannya tanpa harus berpikir sendiri. Kebiasaan ini terjadi karena pembelajaran keterampilan membaca yang monoton yaitu baca, translate dan jawab pertanyaan.

Melalui teknik *running dictation* ini dikembangkan pembelajaran keterampilan berbahasa yang menyenangkan dan aktif. Ruang kelas menjadi ribut, peserta didik berusaha untuk menjadikan kelompoknya unggul dari yang lain. Peserta didik yang tidak terbiasa melihat kamus menjadi biasa, peserta didik yang tadinya menyontek sekarang tidak lagi. Jadi, dari lembar pengamatan yang dilakukan pada siklus I dan dilanjutkan pada siklus II terlihat

peningkatan. Peserta didik sudah banyak berada pada skala 3-5 pada setiap indikator yang diamati. Disamping data pengamatan, juga digunakan kuesioner untuk melihat minat belajar peserta didik. Kuesioner yang digunakan ada 8 pertanyaan dengan jawaban A : ya dan B: tidak, yang rekapitan hasilnya bisa dilihat pada grafik 2 dibawah:



Gambar 3. Grafik Pengisian Kuesioner

Bisa dilihat bahwa peserta didik lebih menyukai teknik *running dictation* pada pembelajaran keterampilan membaca. Secara umum dapat diartikan bahwa penerapan teknik *running dictation* pada keterampilan membaca mata pelajaran bahasa inggris cukup bagus dan menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik menjadi aktif dan bersemangat untuk belajar. Peserta didik yang tadinya tidak menyukai bahasa inggris menjadi suka. Peserta didik yang tidak mengetahui ucapan dari sebuah kata mereka menjadi tahu karena sebelum membisikan kepada teman mereka harus memastikan terlebih dahulu ucapannya yang benar. Begitu juga untuk arti dari sebuah kosa kata. Jadi ada beberapa kompetensi yang bisa peserta didik tingkatkan selama penerapan teknik *running dictation* yaitu pengucapan, penentuan arti kosa kata, acuan kata atau referensi kata dan makna dari sebuah teks.

SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik telah dilakukan dengan menggunakan 2 siklus dengan menggunakan teknik *running dictation*. Pada siklus I dilaksanakan 3 kali pertemuan dengan durasi waktu 9 x 45 menit, dimana 1 kali pertemuan durasi waktunya 3 x 45 menit. Begitu juga pada siklus II, durasi waktunya 9 x 45 menit (3 kali pertemuan). Penerapan *running dictation* mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik.

Hal ini dapat dibuktikan dari pencapaian nilai rata-rata kelas meningkat dari sebelumnya, peningkatan nilai rata-rata tersebut dari siklus I ke siklus II adalah 79,23 dan 90,40 serta pencapaian ketuntasan peserta didik yaitu 63% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Dalam penerapan teknik *running dictation* dalam penelitian ini, peserta didik harus berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari materi berulang-ulang, kosa kata dan informasi tersurat dan tersirat melalui teman sebaya. Peserta didik saling bertukar informasi dengan teman satu kelompok dan

dengan kelompok lainnya. Melalui variasi pembelajaran dan materi yang autentik, sehingga minat dan hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Peningkatan minat peserta didik juga terjadi dengan penerapan teknik running dictation. Hal ini dapat dibuktikan melalui ceklist observasi terhadap 4 indikator yang dilakukan oleh kolaborator yaitu (1) tanggung jawab selama kegiatan, (2) respon terhadap materi dengan menggunakan teknik running dictation, (3) keaktifan dalam belajar, dan (4) kejujuran dalam mengerjakan tugas. Disamping itu juga dilakukan penyebaran kuesioner tentang pelaksanaan teknik running dictation untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik yang bisa dilihat pada bagian hasil penelitian

DAFTAR RUJUKAN

- Case, A. 2013. "How To Use Running dictations in EFL Classes". *TEFL.net: Resources for Teachers of English*.
- Ewing, K., and B. Huguelet. 2009. "The English of Math—It's not just numbers!" Dalam S. Rilling, & M. Dantas-Whitney (Editor), *Authenticity in the Language Classroom and Beyond: Adult Learners*. Alexandria, VA: TESOL, hal. 71-83.
- Ida Hendriyani Sardju. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Doubt Expression mellaui Model Pembelajaran Running dictation mengguanakan Media Tegar Pada Peserta didik kelas IX-6 MTS negeri 1 Ternate Tahun pelajaran 2016/2017*. Jurnal Penelitian Humaro. Vol 8 No.2 Periode November 2017.
- Mulyono Abdur Rahman. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- M. Basyiruddin Usman. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*. Jakarta : Ciputat Press.
- Nora Dilla. *Menggunakan Metode Audio Lingual dengan Teknik Running dictation untuk Memperbaiki Kemampuan Mendengarkan Narrative Text*. Jurnal Kajian Pembelajaran dan keilmuan. Vol 2 No. 1. 2018.
- Omar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung, Sinar Baru Al Gensindo,
- Rubin, D. 2011. *A practical approach to teach reading*. Boston: Allyn dan Bacon.
- Slamet, St.Y. 2009. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: LPP UNS
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Somadoyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sungurtekin, Ş., G. O. Sezer, P. Bağçeli-Kahraman, dan Ö. Sadioğlu. 2009. "The views of pre-service teachers about creative drama: A study according to gender". *İlköğretim Online*, Vol. 8(3), hal. 755-770.
- Syamsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Topkaya, E. Z. dan Ö Küçük. 2010. An evaluation of 4th and 5th grade English language teaching program. *İlköğretim Online*, Vol. 9(1), hal. 52-65.



- Widiyanto. 2005. “Mengembangkan Listening Skill melalui Running dictation”. Disajikan pada *Simposium Nasional Inovasi Pembelajaran dan Pengelolaan Sekolah ke-3*. Malang, 15 Agustus 2015.
- Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Grasindo.
- Yunus, Abidin. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.